

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Aulia Lutfi¹, Sigit Puji Winarko², Sugeng³
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
aulia.zlutfi@gmail.com, sigitpuji@unpkediri.ac.id, kjasugeng.sosial@gmail.com*
*Corresponding author

Abstract

The audit opinion, which stakeholders utilize to make decisions, served as the inspiration for this study. The audit's quality has a significant impact on assuring the accuracy and precision required. Stakeholders, particularly investors, pay close attention to the audit quality while making investment decisions. The size of the public accounting company, time budget pressure, and audit tenure are the three variables examined. This study looked at the impact of public accounting firm size, time budget pressure, and audit tenure on the quality of audits performed on mining companies that were partially or concurrently listed on the IDX in 2020-2022. Ex post facto methodology and a quantitative technique were both used in this investigation. 32 mining companies listed on the IDX in 2020-2022 made up the samples used in this study, which used logistic regression tests and SPSS 22 for Windows for analysis. According to the study's findings, the size of the public accounting firm, time constraints, and audit tenure do not significantly affect the audit quality of mining companies that are listed on the IDX in 2020-2022.

Keywords: audit quality, public accounting firm size, time budget pressure, audit tenure.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh opini audit yang menjadi dasar yang digunakan para pihak berkepentingan guna pengambilan keputusan maka kualitas audit menjadi suatu hal penting dalam menjamin akurasi dan ketepatan sehingga diperlukan audit yang berkualitas untuk mendukung hal tersebut. Kualitas audit menjadi fokus para *stakeholder* terutama investor sebagai bahan pertimbangan dalam penanaman investasi. Terdapat tiga faktor yang diteliti yakni ukuran KAP, *time budget pressure*, dan *audit tenure*. Riset ini bertujuan untuk menganalisa dampak ukuran KAP, *time budget pressure*, dan *audit tenure* atas mutu audit pada industri pertambangan yang termuat pada BEI tahun 2020-2022 baik dengan segmental ataupun dengan bersamaan. Riset ini memanfaatkan metode kuantitatif dengan teknik *ex post facto*. Pada riset ini memanfaatkan 32 sampel industri pertambangan yang tercatat pada BEI tahun 2020-2022 dan dianalisa dengan pengujian regresi logistik dengan *software SPSS for windows* versi 22. Simpulan dari hasil riset ialah ukuran KAP, *time budget pressure*, dan *audit tenure* baik dengan segmental dan bersamaan tidak berpengaruh signifikan atas mutu audit di industri pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2020-2022.

Keywords: kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik, *time budget pressure*, *audit tenure*.

PENDAHULUAN

Karena berisi tentang situasi keuangan dan kualitas kerja sebuah industri sepanjang periode tertentu, pelaporan keuangan menjadi bagian penting dari setiap entitas usaha. Semua pihak yang terlibat, terutama pihak eksternal seperti investor, kreditur, serikat pekerja, pemerintah, dan otoritas pajak, dapat berkomunikasi dengan menggunakan laporan keuangan [1]. International Accounting Standard Board mendefinisikan laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memenuhi standar seperti memberi manfaat keuangan kepada mereka yang memiliki kepentingan perusahaan serta bisa menjadi landasan untuk mengambil keputusan. Namun seringkali perusahaan merasa kesulitan menentukan sendiri apakah laporan keuangan yang telah dibuat benar-benar akurat

¹ Mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

³ Dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

sehingga perlu bantuan dari pihak ketiga yakni auditor untuk memberikan opini audit setelah proses audit yang dilakukan.

Audit merupakan prosedur sistematis yang mengumpulkan dan menilai bukti-bukti yang menyangkut pernyataan terkait aksi dan pemindahan dana yang memiliki nilai ekonomi untuk memberikan kepastian tingkat sesuai atau tidaknya pernyataan dengan kriteria yang sudah ditentukan serta capaian pengguna yang memiliki kepentingan [2]. Audit dan laporan keuangan memiliki hubungan yang erat karena berisi opini wajar dengan tidak mengecualikan pernyataan bahwa pelaporan keuangan memaparkan dengan wajar terkait material, tingkat keuangan, penghasilan, dan arus kas entitas berdasarkan konsep akuntansi yang ada [3].

Proses audit tidak bisa dipisahkan dari akuntansi karena menjadi pembanding hasil aktual dengan standar yang telah ditetapkan. Karena opini audit adalah dasar di mana para pemangku kepentingan mengambil keputusan maka kualitas audit menjadi hal krusial untuk menjamin ketepatan dan akurasi. *Stakeholder* lebih banyak memusatkan perhatiannya pada kualitas audit dikarenakan hal ini ialah sebuah bagian yang memberikan pengaruh atas keandalan laporan keuangan. Diasumsikan bahwa audit dengan kualitas tinggi mengandung data yang lebih akurat.

Di dalam kualitas audit terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pertama, ukuran kantor akuntan publik. Industri besar akan relatif memanfaatkan layanan kantor akuntan publik yang berukuran besar demi menunjang kualitas auditnya [4]. Opini audit harus didukung oleh laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor dengan kredibilitas tinggi. Auditor seperti ini biasanya berada di bawah naungan kantor akuntan publik besar. Laporan audit ini berfungsi sebagai dasar di mana investor dan calon investor mendasarkan penilaian mereka. Jika laporan audit tidak diaudit oleh auditor terakreditasi maka kredibilitas opini yang dikeluarkan perlu dipertanyakan. Kedua, *time budget pressure*. Selama proses audit, para auditor berada dalam tekanan waktu yang tinggi. Hal ini berdampak pada kualitas audit. Implementasi yang tidak selalu sesuai dengan prosedur atau rencana yang telah ditetapkan karena terbatasnya waktu akan mendorong para auditor untuk meningkatkan efisiensi audit [5]. Ketiga, *audit tenure*. Mengingat bahwa *audit tenure* umumnya singkat dan auditor mendapat klien baru, auditor memerlukan durasi untuk memahami klien serta ekosistem bisnis mereka. Masa tenure yang singkat berakibat data dan bukti yang diperoleh menjadi terbatas sehingga berpotensi untuk terjadinya misinformasi yang menyebabkan kualitas audit menurun [6].

Kualitas yang telah diuraikan tercakup pada proses audit yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan termasuk pada perusahaan sektor pertambangan. Sektor pertambangan di Indonesia merupakan satu pilar ekspansi perekonomian dengan nilai kapitalisasi pendapatan cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lain sehingga sektor ini banyak diminati oleh para investor karena bahan tambang akan selalu dibutuhkan serta potensi geologis Indonesia juga tinggi.

Penelitian ini mengkaji (1) bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik atas mutu audit di industri pertambangan yang tercatat pada BEI Periode 2020-2022; (2) bagaimana dampak *time budget pressure* atas mutu audit di industri pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020-2022; (3) bagaimana dampak *audit tenure* atas mutu audit di industri pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020-2022; dan (4) bagaimana dampak dimensi kantor akuntan publik, *time budget pressure*, dan *audit tenure* secara simultan atas mutu audit di industri pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020-2022.

METODE

Variabel Penelitian

Riset ini memanfaatkan tiga variabel independen yakni ukuran kantor akuntan publik (X1), *time budget pressure* (X2), dan *audit tenure* (X3). Sedangkan variabel terikatnya ialah kualitas audit.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang dimanfaatkan pada riset ini ialah analisa kuantitatif. Dikatakan kuantitatif dikarenakan data riset yang digunakan ialah data numerik dan memanfaatkan statistika sebagai media untuk

analisa. Teknik ini dimanfaatkan untuk mengkaji populasi atau sampel yang bertujuan untuk mengukur hipotesis yang sudah ditentukan di awal [7].

Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

Populasi yang dimanfaatkan pada riset ini yakni sejumlah industri tambang yang tercatat pada BEI periode 2020-2022 dengan memanfaatkan metode *purposive sampling*. Sebanyak 32 industri pertambangan telah dipilih, dengan 96 pelaporan tahunan yang dipakai. Riset ini juga memanfaatkan teknik *ex-post facto* yang mengkaji korelasi sebab-akibat dan tidak diberikan perlakuan oleh pengkaji [8].

Metode Analisis

Regresi logistik ialah sebuah teknik analisa statistik untuk menjabarkan korelasi antara variabel dependen yang mempunyai lebih dari atau dua kriteria atau variabel independen yang memiliki lebih dari atau dua kriteria yang terus-menerus [9]. Dalam analisa regresi logistik, riset memperkirakan bahwa variabel dependen yang memiliki skala dikotomo dan tidak mengharuskan asumsi residual terdistribusi dengan normal dikarenakan dalam regresi logistik distribusi akan menyesuaikan dengan distribusi logistik [10].

Melihat variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Tenure* atas Kualitas Audit maka model regresi logistik pada riset ini yakni:

$$\text{Ln} \frac{AQ}{1 - AQ} = \beta_0 + \beta_1 PAFS + \beta_2 TBP + \beta_3 AT + e$$

Keterangan:

- AQ : Kualitas Audit
- PAFS : Ukuran Kantor Akuntan Publik
- TBP : *Time Budget Pressure*
- AT : *Audit Tenure*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan data yang sudah diperoleh dari uji statistik yang memuat *mean*, skor minimal, skor maksimal dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	96	.00	1.00	.4063	.49371
Time Budget Pressure	96	46.00	231.00	91.6562	30.50102
Audit Tenure	96	1.00	3.00	1.8542	.80758
Kualitas Audit	96	.00	1.00	.1250	.33245
Valid N (listwise)	96				

Sumber: *Output SPSS 22*, data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data yang diolah SPSS 22, dapat dilihat bahwa data yang diobservasi pada riset ini sejumlah 96 data dari 32 industri. Berikut adalah penjelasannya:

1. Nilai minimum dari ukuran kantor akuntan publik (X1) adalah 0 yang mengindikasikan bahwa industri tidak memanfaatkan KAP *big four* dan skor maksimumnya ialah 1 yang mengindikasikan bahwa

- industri memanfaatkan KAP *big four*. Standar deviasinya adalah 0,49371 dan nilai rata-rata dari kualitas audit adalah 0,4063.
2. Pada *time budget pressure* (X2), nilai terendahnya sebesar 91,6562 dan standar deviasi yakni 231. Mean sejumlah 91,6562 dan standar deviasi sebesar 30,50102. Mean > standar deviasi. Demikian ini mengindikasikan bahwa data variabel *time budget pressure* baik dan memiliki sebaran data normal.
 3. Berdasarkan data dari *audit tenure* (X3), skor minimalnya ialah 1 dan skor maksimalnya ialah 3. Mean dan standar deviasi masing-masing yakni 1,8542 dan 0,80758. Karena mean > standar deviasi maka data variabel *audit tenure* baik dan memiliki sebaran data normal.
 4. Data kualitas audit (Y) yang menggunakan opini *going concern* sebagai *proxy* variabel, mempunyai mean 0,1250 dan standar deviasi sejumlah 0,33245 dengan skor paling rendah ialah 0 dan skor paling tinggi yakni 1. Sesuai dengan mean, sebanyak 12,5% perusahaan mendapatkan opini *going concern*. Skor standar deviasi diartikan sebagai derajat penilaian dimensi sebaran data variabel mutu audit yakni 0,33245.

Uji Multikolinearitas

Nilai toleransi dan VIF dapat digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas. Jika VIF <10,0 dan skor toleransi >0,10 sehingga data dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Dibawah ini hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.032	.136		-.238	.813		
Ukuran KAP	-.126	.067	-.188	-1.872	.064	.945	1.058
Time Budget Pressure	.003	.001	.254	2.539	.013	.952	1.050
Audit Tenure	-.024	.040	-.058	-.597	.552	.990	1.010

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output SPSS 22*, data sekunder diolah, 2023

Sesuai dengan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas karena skor VIF di masing-masing variabel < 10,0 dan skor toleransi > 0,10.

Uji Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik dimanfaatkan untuk menentukan korelasi antara variabel bebas dan terikat. Desain dalam riset ini dibuat sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-1.980	1.082	3.350	1	.067	.138
X2	.021	.010	4.589	1	.032	1.022
X3	-.338	.449	.566	1	.452	.713
Constant	-3.017	1.284	5.524	1	.019	.049

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah, 2023

Sesuai dengan tabel diatas bisa dibentuk desain regresi logistik seperti dibawah ini:

$$\ln \frac{AQ}{1 - AQ} = -3,017 - 2(UK) + 0,02(TBP) - 0,3(AT)$$

Ukuran dari nilai konstan dan koefisien variabel independent dapat dipahami menggunakan formula regresi logistik yang dibuat menggunakan skor koefisien regresi dari setiap variabel independent. Dalam penelirian ini, penilaian koefisien logistik memanfaatkan dimensi *odd ratio* atau Exp(B). Berikut adalah penjelasannya:

1. Skor *odd ratio* variabel ukuran KAP sebanyak 0,138. Demikian ini bermakna jika ukuran KAP mengalami peningkatan secara keseluruhan maka kesempatan industri yang memperoleh audit yang bermutu akan melonjak sebanyak 0,138 dengan menganggap variabel independen lainnya tetap.
2. Skor *odd ratio time budget pressure* sebanyak 1,022. Demikian ini bermakna jika *time budget pressure* mengalami peningkatan secara menyeluruh maka kesempatan industri memperoleh audit yang bermutu akan mengalami peningkatan sebanyak 1,022 dengan menganggap variabel independen lainnya tetap.
3. Skor *odd ratio* variabel *audit tenure* sebanyak 0,713. Demikian ini bermakna jika *audit tenure* mengalami peningkatan secara menyeluruh maka kesempatan industri memperoleh audit yang bermutu akan melonjak sebanyak 0,713 dengan menganggap semua variabel independen lainnya tetap.
4. Skor *odd ratio* persamaan regresi sebanyak 0,049. Demikian ini bermakna bahwa kesempatan industri memperoleh audit yang bermutu ialah sejumlah 0,049 jika dibanding dengan kesempatan industri yang tidak memperoleh audit yang bermutu dengan menganggap seluruh variabel independen dengan skor 0.

Uji Wald

Uji wald adalah uji hipotesis individual atau parsial. Dari tabel yang telah diuji menggunakan SPSS, tingkat signifikansi dari uji ini diperkirakan sebesar 2,5%. Dampak setiap variabel independen atas variabel dependen ialah apabila nilainya kurang dari atau sama dengan 0,025 sehingga hipotesis dapat diterima. Tetapi jika nilainya melebihi 0,025 sehingga hipotesis tidak dapat diterima. Dibawah ini hasil pengujian wald pada riset ini:

Tabel 4. Uji Wald
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step X1	-1.980	1.082	3.350	1	.067
1 ^a X2	.021	.010	4.589	1	.032
X3	-.338	.449	.566	1	.452
Constant	-3.017	1.284	5.524	1	.019

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: *Output SPSS 22*, data sekunder diolah, 2023

Sesuai dengan tabel di atas, sehingga hasil uji segmentasi pada riset ini yakni:

1. Skor wald yang didapatkan dalam variabel ukuran KAP sejumlah 3,350 dan skor signifikansi sebanyak 0,067. Skor signifikansi > tingkat signifikansi yakni 0,025 ($0,067 > 0,025$) maka kesimpulannya adalah hipotesis ditolak karena secara parsial, variabel ukuran KAP tidak berdampak signifikan atas mutu audit.
2. Skor wald yang didapatkan dalam variabel *time budget pressure* yakni 4,589 dengan skor signifikansi sejumlah 0,032 > 0,025 ($0,032 > 0,025$) sehingga simpulannya ialah asumsi tidak diterima dikarenakan secara segmentasi, variabel *time budget pressure* tidak memberikan pengaruh signifikan atas mutu audit.
3. Skor wald yang didapatkan dalam variabel *audit tenure* yakni 0,566 dengan skor signifikansi yakni 0,452 > 0,025 ($0,452 > 0,025$) sehingga simpulannya ialah asumsi tidak diterima dikarenakan secara segmentasi, variabel *audit tenure* tidak memberikan pengaruh signifikan atas mutu audit.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Uji ini dimanfaatkan untuk meninjau dampak variabel bebas dengan bersamaan memberikan pengaruh pada variabel dependen.

Tabel 5. Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	12.675	3	.005
Block	12.675	3	.005
Model	12.675	3	.005

Sumber: *Output SPSS 22*, data sekunder diolah, 2023

Nilai signifikansi 0,005 yang menunjukkan kurang dari 0,05 dan bisa diambil simpulan bahwa dengan bersamaan variabel independen tidak mempunyai pengaruh atas variabel dependen.

Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dimanfaatkan untuk mengukur desain yang sudah diasuksikan telah sesuai atau belum dengan data. Pengujian yang dimanfaatkan untuk mengukur seluruh desain fit yakni dengan memanfaatkan *Log Likelihood*. Pengujian ini dimanfaatkan untuk melakukan perbandingan dengan skor *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan ketika input konstanta dan variabel (*block number = 1*). Keseluruhan hasil uji desain dalam riset ini yakni:

Tabel 6. Overall Model Fit Test

<i>-2 Log Likelihood Block Number = 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
72,340	59,665

Berdasarkan uji keseluruhan model bisa ditinjau bahwa skor statistic dari *-2logl* pada blok nomor 0 adalah 72,340 setelah 3 variabel baru dimasukkan, skor *-2logl* turun menjadi 59,665 atau penurunan sebanyak 12,675. Perbedaan probabilitas penurunan ini mengindikasikan model regresi yang lebih efektif. Sehingga bisa dinyatakan desain yang diasumsikan sesuai dengan data.

Pengujian Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Uji Skor *Nagelkerke R Square* ialah sebuah perubahan dari skor *Cox and Snell's R²* untuk membuktikan bahwa skornya memiliki variasi dari 0 hingga 1. Pengujian ini memperoleh hasil seperti dibawah ini.

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.665 ^a	.124	.234

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPSS 22, data sekunder diolah, 2023*

Output SPSS memperlihatkan skor *Cox and Snell's R²* yakni 0,124 dan skor *Nagelkerke R Square* yakni 0,234. Hal ini bermakna variabel bebas yang bisa dijabarkan, oleh variabelitas variabel bebas sejumlah 23,4%. Dikarenakan skor *Nagelkerke R Square* tidak menyentuh 1 sehingga bisa dimaknai bahwa kekuatan variabel independen pada saat menjabarkan variabel dependen yang terbatas.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan penelitian ini, tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.157	7	.413

Sumber: *Output SPSS 22, data sekunder diolah, 2023*

Sesuai dengan tabel diatas bisa dipahami bahwa skor *goodness of fit test* yakni 7,157 dengan probabilitas signifikansi 0,413 yang skornya > 0,05. Sesuai dengan analisa diatas, sehingga bisa diambil simpulan bahwa

desain regresi itu bisa diterima dan layak digunakan untuk melakukan analisa berikutnya, dikarenakan tidak ada perbedaan yang rill antara kelompok yang dperkira dengan yang diteliti.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dimanfaatkan dalam rangka menunjukkan kemampuan model regresi dalam meramalkan kemungkinan bisnis perusahaan pertambahan dengan kualitas audit yang tinggi. Matriks klasifikasi pada riset ini dapat ditinjau dalam tabel berikut.

Tabel 9. Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Kualitas Audit			Percentage Correct
		Opini Non Going Concern	Opini Going Concern		
Step 1	Kualitas Audit	Opini Non Going Concern	83	1	98.8
		Opini Going Concern	11	1	8.3
	Overall Percentage				87.5

a. The cut value is ,500

Sumber: *Output SPSS 22*, data sekunder diolah, 2023

Sesuai dengan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa diperkirakan sejumlah 1 industri mempunyai mutu audit yang baik dengan opini non *going concern*, kemudian hasil analisa ada 83 industri mempunyai mutu audit dengan opini non *going concern* sejumlah 98,8%. lalu mutu audit tidak baik dengan opini *going concern* diprediksi terdapat 1 perusahaan namun hasil analisis menunjukkan ada 11 industri yang memperoleh opini *going concern* atau sebanyak 8,3%. Jumlah keseluruhan ketetapan kategorial desain regresi yakni sebanyak 87,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *time budget pressure*, dan *audit tenure* bisa diambil simpulan pertama, ukuran kantor akuntan publik tidak memberikan pengaruh signifikan atas kualitas audit yang didasarkan pada skor koefisien regresi logistik sejumlah 3,350 dan skor signifikansi yakni 0,067. Dianggap tidak signifikan karena $0,067 > 0,025$. Kedua, *time budget pressure* tidak memberikan pengaruh signifikan atas kualitas audit yang didasarkan pada skor koefisien regresi logistik yaitu 4,589 dan skor signifikansi yakni 0,032. Dianggap tidak signifikan karena $0,032 > 0,025$. Ketiga, *audit tenure* tidak memberikan pengaruh signifikan atas kualitas audit yang didasarkan pada skor koefisien regresi logistik sejumlah 0,566 dan skor signifikansi sebanyak 0,452. Dianggap tidak signifikan karena $0,452 > 0,025$. Keempat, keempat variabel independen dengan bersamaan tidak memberikan pengaruh signifikan atas kualitas audit dengan skor signifikansi 0,005 yang kurang dari 0,05.

Kontribusi penelitian ini menyumbang sebagian wawasan dan literasi untuk pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan pertambangan tentang urgensi kualitas audit dalam pengambilan keputusan. Karena perusahaan memerlukan citra yang baik supaya penanam modal tertarik untuk menaruh saham mereka.

Pada studi ini dibahas mengenai mutu audit yang menggunakan opini *going concern* dan *non going concern* selaku *proxy* variabel terikat mutu audit.

Sebanyak 23,4% variabel kualitas audit bisa dijabarkan oleh variabel ukuran kantor akuntan publik, *time budget pressure*, dan *audit tenure*. Sedangkan sebanyak 76,6% variabel kualitas audit dijabarkan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji pada riset ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Helmi Herawati. Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. J Akunt Unihaz - JAZ 2019;2:16–26.
- [2] Priyo. Konsep Auditing System dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Islam. Konsep Audit Syst Dalam Penjaminan Mutu Pendidik Islam 2018;06:17–28.
- [3] Nurmalasari. Modul Auditing. 2019.
- [4] Nugroho L. ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016). J MANEKSI VOL 7, NO 1, JUNI 2018 2018;7:55–65.
- [5] Hariyanto E. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. J Ekon Bisnis Dan Akunt 2020;22:429–37.
- [6] Andriani N. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). J Ris Akunt Dan Keuang Indones 2018;3:29–39. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>.
- [7] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA; 2012.
- [8] Sappaile Bl. Konsep Penelitian Ex-Post Facto. Pendidik Mat 2010;1:105–13.
- [9] Tampil Y, Komalig H, Langi Y. Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. D Cartes 2017;6:56. <https://doi.org/10.35799/dc.6.2.2017.17023>.
- [10] Safitri SK. PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINTDocx 2020;21:1–9.